

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MATARAMAN

Uswatul Hasanah^{1*}, Edy Syarif², Ferry Lourens S. Korompis³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

email: 041761807@ecampus.ut.ac.id

Abstract: This research aims to determine the effectiveness of using video learning media in the 12th-grade classrooms at SMAN 1 Mataraman. The method employed in this study is a qualitative approach, involving data collection and analysis of the learning process of students utilizing the available video media at the school. The results of the analysis indicate that learning with the use of video media significantly aids students in understanding the material provided by the teacher, enabling them to grasp the content more effectively. Despite some studies showing different results, this research concludes that the use of video media in education greatly assists students in comprehending the materials presented by the teacher.

Keywords: learning effectiveness; learning media; video learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran di kelas XII SMAN 1 Mataraman, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data serta menganalisis proses pembelajar siswa dengan memanfaatkan media video yang ada di sekolah. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pembelajar dengan menggunakan media video sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan membuat para siswa lebih menangkap materi yang disampaikan. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, tetapi dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran sangat membantu para siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Kata kunci: efektivitas pembelajaran; media pembelajaran; video pembelajaran

Diterima: 1 Oktober 2023

Disetujui: 10 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan, dianggap sebagai fondasi utama untuk menciptakan generasi yang cerdas dan terdidik (Hasan & Aziz, 2023). Sebagai mata rantai kehidupan, kualitas pendidikan memiliki dampak besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa sangat terkait dengan kemajuan pendidikannya, dan pelaksanaan pendidikan yang efektif menjadi kunci utama untuk mencapai perkembangan dan kemajuan (Aulia & Dewi, 2021). Kesuksesan generasi penerus suatu bangsa tidak terlepas dari keberhasilan sistem pendidikan yang diterapkan. Keterkaitan erat antara kehidupan pendidikan dan kehidupan sosial menciptakan

hubungan timbal balik yang menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap pendidikan menjadi tanggung jawab bersama semua pihak.

Meskipun istilah pendidikan sudah akrab didengar, namun telah banyak dijelaskan dan dibahas oleh berbagai ahli pendidikan. Pendidikan tidak hanya terkait dengan materi pelajaran, melainkan juga melibatkan semua aspek yang terkait dengan pengembangan potensi manusia. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi dan meningkatkan kecerdasan individu agar menjadi lebih baik (Khumaidah & Hidayati, 2021). Dengan demikian, diharapkan individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dapat memiliki pengetahuan, kreativitas, kepribadian, dan kemandirian, sehingga menjadi individu yang lebih bertanggung jawab.

Pendidikan tidak dibatasi oleh usia, sehingga setiap kelompok usia perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Mujiono et al., 2018). Kehadiran masyarakat yang terdidik dapat menjadi landasan bagi kemajuan dan perkembangan negara menuju arah yang lebih baik. Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal mencakup tingkat-tingkat seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi. Pendidikan formal memiliki komponen-komponen yang terdata dan terintegrasi oleh pemerintah. Di sisi lain, pendidikan non formal merupakan tambahan untuk pendidikan formal, seperti kursus atau pelatihan. Kursus atau pelatihan dapat diikuti di luar jam pendidikan formal, memiliki durasi yang lebih singkat dibanding pendidikan formal, namun tetap memberikan wawasan yang berharga dan keterampilan yang dapat melengkapi pendidikan formal dengan fokus waktu yang lebih terarah.

Pengertian pendidikan memiliki cakupan yang luas dan mendalam, seperti yang dijelaskan oleh Sakerebau (2018). Pendidikan dipandang sebagai suatu proses berkelanjutan yang melibatkan pengembangan fisik dan mental seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Perspektif lain, yang diungkapkan oleh Nugraha et al. (2020), menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan individu dalam penguasaan teori, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi pemandu menuju tingkat kesempurnaan atau perbaikan dari kondisi sebelumnya. Proses belajar dan berkembang terus-menerus melalui pendidikan memungkinkan manusia untuk terus tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan juga dilihat sebagai suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia, mengakomodasi perkembangan fisik dan mental individu tersebut. Sebagai bagian dari manifestasi alam sekitar, pendidikan tidak hanya mencakup aspek emosional dan intelektual, tetapi juga merupakan kebutuhan yang muncul dari kemauan intrinsik individu untuk belajar dan berkembang. Pendidikan dianggap sebagai panduan hidup yang mulai diajarkan sejak seseorang masih dalam masa kanak-kanak (Rofi'ah et al., 2023).

Transformasi pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks zaman sekarang, mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan masa lalu yang lebih tradisional. Perubahan tersebut mencakup tujuan pendidikan, aksesibilitas pembelajaran, sumber informasi, kurikulum, dan teknologi pembelajaran. Dibandingkan dengan zaman dahulu, tujuan sekolah saat ini lebih fokus pada pencapaian nilai tinggi dalam ujian (Tiara et al.,

2020), dengan penekanan pada keunggulan akademis daripada pengembangan karakter dan etika. Pada masa lalu, orang tua menyekolahkan anak-anak mereka untuk memperoleh pengetahuan dan karakter, termasuk akhlak, tanggung jawab, sopan santun, dan disiplin. Namun, tren sekarang lebih condong kepada keinginan orang tua agar anak-anak mereka menjadi cerdas dan meraih prestasi akademis tinggi, seringkali mengorbankan perkembangan karakter. Dalam suasana pendidikan yang sangat kompetitif, nilai tinggi menjadi fokus utama, dan hal ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa, meskipun memiliki nilai yang baik tidak selalu mencerminkan karakter dan kepribadian yang baik.

Di masa lalu, pendidikan terbatas pada pembelajaran di sekolah, dengan keterbatasan akses bimbingan belajar di luar sekolah yang seringkali tidak terjangkau oleh orang tua. Faktor biaya dan keterbatasan akses menjadi kendala utama. Berbeda dengan era sekarang yang penuh dengan kemajuan teknologi, siswa dapat mengakses informasi dan belajar di mana pun dan kapan pun melalui internet (Mulyani & Haliza, 2021). Bimbingan belajar dan guru privat juga lebih mudah diakses. Perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan pada siswa, di mana bukan hanya buku, koran, dan papan tulis yang menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi sekarang siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan tambahan melalui internet. Selain itu, media pembelajaran seperti proyektor LCD, media visual, dan lainnya memberikan dukungan tambahan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Di era modern saat ini, banyak masyarakat yang mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sektor-sektor berbagai bidang juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan mereka. Pendidikan tidak terkecuali, di mana teknologi memainkan peran penting dalam penyampaian pembelajaran yang menarik bagi siswa (Irwanto, 2019). Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk media pembelajaran (Mujiono, 2021). Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan mencakup media audio, media visual (baik diam maupun bergerak), dan media audio visual (baik yang bersifat diam maupun bergerak). Teknologi hadir dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah dan mempermudah pekerjaan, termasuk dalam konteks pendidikan di mana teknologi berperan dalam mengoptimalkan pembelajaran secara efektif sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kondisi terkini. Oleh karena itu, artikel ini dirancang untuk membahas peran teknologi serta efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Ridwan et al. (2021), karena bertujuan untuk memberikan penjelasan yang rinci terkait masalah yang sedang diteliti. Fokus penelitian ini tertuju pada siswa kelas XII, di mana proses pembelajaran mereka menggunakan LCD Proyektor dan video pembelajaran untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pemilihan kelas XII sebagai sampel penelitian dipertimbangkan karena mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi atau menjadi mahasiswa. Dalam fase ini, mahasiswa memerlukan keterampilan,

keahlian, dan kemampuan yang lebih banyak. Penelitian ini mengadopsi instrumen observasi, dan pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur untuk memahami peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, penelitian melibatkan pengamatan langsung terhadap siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di lapangan. Data dan informasi yang terkumpul dianalisis, dan hasilnya diintegrasikan ke dalam pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi bagaimana cara belajar siswa di dalam kelas dengan berbagai materi yang disampaikan oleh guru. Setelah mengikuti proses belajar mengajar tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru hal inilah yang menjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Setelah diteliti ditemukan data siswa yang mengerti dan tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 1. Hasil Proses Pembelajaran Tanpa Media

| Kategori Siswa | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----------------------------|---------------------|--|
| Siswa yang mengerti | 15 | Siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru |
| Siswa yang kurang mengerti | 20 | Siswa ini jika tidak dijelaskan lebih detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan |
| Siswa yang tidak mengerti | 10 | Siswa ini memang harus dengan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam memberikan materi agar mereka mengerti dan faham dengan materi yang disampaikan |

Setelah mengikuti pembelajaran pada minggu pertama didalam kelas yaitu dengan menggunakan materi saja dan tidak menggunakan media apapun selain materi maka didapatkan data seperti diatas yaitu dari 45 orang didalam kelas ditemukan ada 15 orang siswa yang mengerti dan dapat menangkap materi yang diberikan oleh guru 15 orang siswa ini mereka tergolong siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru, ada 20 orang siswa yang kurang mengerti dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru 20 orang siswa ini tergolong siswa yang jika tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, dan ada 10 orang siswa yang belum atau tidak mengerti serta tidak menangkap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru 10 orang siswa ini tergolong siswa yang memang harus diberikan materi secara detail dan lebih mendalam serta harus menarik agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Tabel 2. Hasil Proses Pembelajaran Menggunakan LCD

| Kategori Siswa | Jumlah Siswa | Keterangan |
|-----------------------|---------------------|---|
| Siswa yang mengerti | 20 | Siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru |

| | | |
|----------------------------|----|--|
| Siswa yang kurang mengerti | 15 | Siswa ini jika tidak dijelaskan lebih detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan |
| Siswa yang tidak mengerti | 5 | Siswa ini memang harus dengan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam memberikan materi agar mereka mengerti dan faham dengan materi yang disampaikan |

Setelah mengikuti pembelajaran pada minggu ke-dua didalam kelas yaitu dengan menggunakan materi dan ditambah dengan media pembelajaran menggunakan LCD, maka didapatkan data seperti diatas yaitu dari 45 orang didalam kelas ditemukan ada 20 orang siswa yang mengerti dan dapat menangkap materi yang diberikan oleh guru 20 orang siswa ini mereka tergolong siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru, ada 15 orang siswa yang kurang mengerti dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru 15 orang siswa ini tergolong siswa yang jika tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, dan ada 5 orang siswa yang belum atau tidak mengerti serta tidak menangkap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru 5 orang siswa ini tergolong siswa yang memang harus diberikan materi secara detail dan lebih mendalam serta harus menarik agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Tabel 3. Hasil Proses Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran

| Kategori Siswa | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----------------------------|--------------|--|
| Siswa yang mengerti | 36 | Siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru |
| Siswa yang kurang mengerti | 6 | Siswa ini jika tidak dijelaskan lebih detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan |
| Siswa yang tidak mengerti | 3 | Siswa ini memang harus dengan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam memberikan materi agar mereka mengerti dan faham dengan materi yang disampaikan |

Setelah mengikuti pembelajaran pada minggu ke-tiga didalam kelas yaitu dengan menggunakan materi dan ditambah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video menggunakan LCD, maka didapatkan data seperti diatas yaitu dari 45 orang didalam kelas ditemukan ada 36 orang siswa yang mengerti dan dapat menangkap materi yang diberikan oleh guru 36 orang siswa ini mereka tergolong siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru, ada 6 orang siswa yang kurang mengerti dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru 6 orang siswa ini tergolong siswa yang jika tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, dan ada 3 orang siswa yang belum atau tidak mengerti serta tidak menangkap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru 3 orang siswa ini tergolong siswa yang memang harus diberikan materi secara detail dan lebih mendalam serta harus menarik agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Tabel 4. Hasil Proses Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran dan Media Lain

| Kategori Siswa | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----------------------------|---------------------|--|
| Siswa yang mengerti | 40 | Siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru |
| Siswa yang kurang mengerti | 4 | Siswa ini jika tidak dijelaskan lebih detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan |
| Siswa yang tidak mengerti | 1 | Siswa ini memang harus dengan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam memberikan materi agar mereka mengerti dan faham dengan materi yang disampaikan |

Setelah mengikuti pembelajaran pada minggu ke-empat didalam kelas yaitu dengan menggunakan materi dan ditambah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video menggunakan LCD dan ditambah lagi dengan media gambar dan alat peraga sebagai pendukung, maka didapatkan data seperti diatas yaitu dari 45 orang didalam kelas ditemukan ada 40 orang siswa yang mengerti dan dapat menangkap materi yang diberikan oleh guru 40 orang siswa ini mereka tergolong siswa yang memang cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru, ada 4 orang siswa yang kurang mengerti dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru 4 orang siswa ini tergolong siswa yang jika tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, dan ada 1 orang siswa yang belum atau tidak mengerti serta tidak menangkap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru 1 orang siswa ini tergolong siswa yang memang harus diberikan materi secara detail dan lebih mendalam serta harus menarik agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Sampel ini diambil dari beberapa minggu mengikuti pembelajaran di dalam kelas dari beberapa sampel yang didapatkan tersebut cara belajar dan penyampaian materi itu sangat menentukan hasil dari sebuah proses belajar mengajar. Karena proses ataupun cara belajar mengajar siswa itu sangatlah bervariasi. Seorang pendidik entah itu pengajar, orang tua, ataupun pendidik yang lainnya memang sudah terbiasa untuk menghadapi berbagai jenis karakter yang ada pada siswa, sebab setiap orang itu memang sudah terlahir dengan takdirnya yang unik, bentuk fisik, serta sifatnya, yang tentu sangatlah berbeda. Perbedaan inilah yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu salah satunya faktor lingkungan, sebab lingkungan dapat membentuk seseorang dalam berpikir ataupun bertindak, serta merespons berbagai hal atau sesuatu yang telah diberikan (Restina, 2020). Meskipun demikian, faktor yang terkuat dan paling kuat terhadap pembentukan suatu karakter itu dapat ditentukan dari pembawaan lahir seseorang yang dengan alamiah telah dimiliki seorang manusia atau individu dan itu akan terus berkembang dan berubah sampai seseorang itu dewasa.

Karakter ini sudah termasuk juga dengan gaya belajar ataupun cara belajar seseorang yaitu bahwa dominasi pikiran manusia itu berbeda-beda juga lingkungan yang tidak kalah penting untuk membentuknya. Hal itu menyebabkan seseorang akan lebih dominan untuk belajar dengan gaya atau gaya khusus maupun tertentu, seperti bisa lebih di dominasi oleh cara belajar dengan menggunakan lebih banyak pendengaran atau mendengarkan, ataupun gaya belajar dengan banyak atau lebih dominan dengan menggunakan penglihatan atau banyak melihat serta menyaksikan, serta bisa juga gaya

belajarnya menggunakan gerakan atau lebih banyak dengan menggunakan gerak tubuhnya. Seperti hasil penelitian Mutida (2021) yang mempertegas bahwa dominasi gaya belajar itu sangatlah menentukan keberhasilan serta tercapainya tujuan pembelajaran siswa dalam mencapai proses belajar mengajar. Cara belajar seseorang itu menjadi modal paling utama yang telah diberikan oleh sang pencipta yaitu Tuhan kepada setiap manusia agar setiap manusia mampu mencari tahu atau menuntut ilmu yang telah turunkan oleh Tuhan ke muka bumi (Husaini, 2020). Untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan juga informasi yang baru atau belum diketahui maka setiap orang atau individu memiliki cara ataupun gayanya masing-masing dan itu tidak sama dan tidak bisa disamaratakan dari yang satu dengan yang lain. Supit et al. (2023) menyatakan bahwa gaya belajar itu adalah merupakan suatu potensi yang telah dimiliki dan juga sudah dimiliki oleh setiap individu, tinggal bagaimana orang tua serta pendidik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut sehingga dapat menunjang kemajuannya dimasa yang akan datang serta dapat menunjang juga kemampuannya dalam berpikir serta bertindak.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran disekolah. Pada proses belajar mengajar itu sangat membantu dan memberikan kepercayaan serta pemahaman yang lebih untuk para siswa yang sebelumnya kurang mengerti menjadi mengerti dan faham karena tidak hanya materi yang disampaikan namun juga ditambah dengan media pendukung seperti video pembelajaran, LCD, media lain seperti foto atau gambar dll. Inilah yang sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu bahwa pendidikan harus terus maju dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mencari tahu dan mengeksplorasi lebih jauh lagi tentang bagaimana penerapan teknologi dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya pada aspek-aspek tertentu seperti keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi serta dampak baik dan buruknya penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-53.
- Hasan, M. S. R., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik Di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143-159.
- Husaini, A. (2020). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani.
- Irwanto, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI

- Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 77-91.
- Khumaidah, S., & Hidayati, R. N. (2021). Perbandingan Pemikiran Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 212-252.
- Mujiono, M., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan pembelajaran sistem blended berbasis universal design for learning untuk kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 758-763.
- Mujiono, N. F. N. (2021). Flipped Classroom: Sekolah tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*, 67-79.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Mutida, L. U. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih MA Darunnajah Sawahan Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nugraha, A., Firman, A., & Asri, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 2(1), 49-63.
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Vol. 2). UMMPress.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rofi'ah, U. A., Maemonah, M., & Lestari, P. I. (2023). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 23-47.
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- Tiara, E., Mustar, S., & Sutarto, S. (2022). *Ekspetasi Dan Realita Yang Diterima Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).